

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini hampir di berbagai negara sedang mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan terjadinya penurunan pada pertumbuhan ekonomi, hal ini juga berdampak pada dunia usaha, Dengan adanya penurunan yang terjadi pada perekonomian negara, diharuskan bagaimana caranya agar kita dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. akan ada banyak permasalahan dan hambatan yang dilalui, disinilah peran dari manajer perusahaan sangat dibutuhkan untuk tindakannya dalam pengambilan keputusan yang cepat untuk meningkatkan kembali produktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing di tengah kesulitan ini.

Pengambilan keputusan menjadi peran yang penting dalam kesuksesan yang akan dicapai oleh perusahaan, menurut Prajudi Atmosudirjo dalam (Ahmad Syaekhu dan Suprianto, 2021:1) menyatakan bahwa: keputusan ialah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab suatu pertanyaan apa yang harus diperbuat guna untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan sebuah pilihan pada satu alternatif. sedangkan menurut James A.F. Soner dalam (Ahmad Syaekhu dan Suprianto, 2021:2) menyatakan bahwa: pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecah masalah. keputusan pendanaan juga merupakan keputusan yang sangat penting, Keputusan pendanaan dapat melihat bagaimana kondisi suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan struktur modal, struktur modal tersebut yang nantinya akan berdampak pada investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset, apabila terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan maka bisa membuat kerugian uang.

Menurut Martono dan Harjito (2010:4) dalam (Pengantar Ilmu Perekonomian, Investasi dan Keuangan, 2022) menyatakan bahwa: terdapat

tiga keputusan utama dalam manajemen keuangan, pertama, keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan, keputusan investasi adalah yang terpenting dari tiga keputusan yang ada, dikarenakan keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan pada waktu yang akan datang. Kedua, keputusan pendanaan, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik dengan struktur modal optimum. Ketiga, keputusan pengelolaan aset, manajer keuangan dengan manajer lainnya bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Berdasarkan fungsi keuangan yaitu: 1) perencanaan keuangan. 2) perorganisasian keuangan. 3) pelaksanaan keuangan. 4) pengendalian keuangan.

Keputusan pendanaan dilakukan untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan sumber dana yang akan digunakan perusahaan, dana yang diambil bisa dari dalam perusahaan yaitu dana yang berasal dari modal sendiri maupun luar perusahaan yaitu berupa hutang, yang tujuannya untuk membiayai investasi. Sumber-sumber dana perusahaan meliputi sumber intern, dana atau modal yang didapat dan dihasilkan sendiri dalam perusahaan seperti laba ditahan dan penyusutan. Sumber ekstern, dana yang berasal dari luar perusahaan yang didapat dari kreditur berupa hutang.

Untuk mengoptimalkan dan menyeimbangkan serta agar pendanaan digunakan secara efektif dan efisien maka dibutuhkan struktur modal. Menurut Martono dan Harjito (2000:240) struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut farah margareth (2004), struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal sangat berpengaruh terhadap pendanaan, dengan adanya struktur modal maka perusahaan dapat mengalokasikan dana

yang dihasilkan untuk kelangsungan perusahaan dan memaksimumkan nilai perusahaan.

Rasio yang dapat mengukur struktur modal dan digunakan untuk penelitian ini yaitu rasio hutang dengan ekuitas (debt to equity ratio/DER), salah satu indikator untuk melihat keadaan keuangan pada perusahaan. rasio yang membandingkan hutang terhadap ekuitas dalam pendanaan perusahaan sehingga hal tersebut dapat mempertimbangkan investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut. Berikut ini fenomena struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata DER Perusahaan Farmasi

Kode Perusahaan	Tahun								Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	0,30	0,28	0,41	0,42	0,47	0,40	0,40	0,50	0,40
INAF	1,19	1,11	1,59	1,40	1,91	1,90	1,74	2,98	1,73
KAEF	0,52	0,64	0,67	1,03	1,37	1,82	1,48	1,47	1,12
KLBF	0,33	0,27	0,25	0,22	0,20	0,19	0,21	0,23	0,24
MERK	0,36	0,29	0,35	0,28	0,38	1,44	0,52	0,52	0,52
Rata-Rata	0,54	0,52	0,66	0,67	0,86	1,15	0,87	1,14	0,80

Sumber : data yang diolah 2013-2020

Berdasarkan data tabel diatas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020. *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami naik dan turun setiap tahunnya seperti pada tahun 2014 hingga tahun 2018, adanya kenaikan setiap tahunnya, kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2019 mengalami penurunan dan kembali naik pada tahun selanjutnya 2020. Rata-rata dengan jumlah tinggi terjadi di tahun 2018 dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2014. Dari masing-masing perusahaan dapat dilihat berdasarkan tabel diatas dengan nilai rata-rata yang tinggi yaitu PT Indofarma (Persero) Tbk dan perusahaan yang memiliki nilai rendah yaitu PT Kalbe Farma Tbk. Dapat disimpulkan dari data diatas lebih banyak peningkatan daripada mengalami

penurunan, dapat diartikan bahwa lebih besar meningkatkan total modal dibandingkan dengan total hutang.

Perusahaan yang memiliki perolehan laba yang besar dianggap sebagai perusahaan yang sehat sehingga peluang pertumbuhannya lebih besar. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan menaikkan tingkatan ekuitas jika dibandingkan dengan hutang. Berikut ini merupakan data pertumbuhan penjualan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020.

Tabel 1.2 Rata-Rata Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Farmasi

Kode Perusahaan	Tahun								Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	0,01	0,00	0,18	0,11	0,09	0,08	0,07	0,01	0,07
INAF	0,16	0,03	0,17	0,03	-0,03	-0,02	-0,15	0,26	0,06
KAEF	0,16	0,04	0,08	0,2	0,08	0,22	0,23	0,06	0,13
KLBF	0,17	0,09	0,03	0,08	0,04	0,04	0,07	0,02	0,07
MERK	-0,13	0,07	0,14	0,05	0,12	-0,47	0,22	-0,12	-0,02
Rata-Rata	0,074	0,046	0,12	0,094	0,06	-0,03	0,088	0,046	0,06

Sumber : laporan keuangan perusahaan 2013-2020

Berdasarkan data tabel diatas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai minus dan ada juga beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan tetapi penjualan tidak selalu tinggi. Pertumbuhan penjualan yang relatif stabil memudahkan perusahaan untuk melakukan pinjaman dalam jumlah yang banyak atau besar.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk menentukan komposisi dari struktur modal yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan resiko bisnis.

Struktur aktiva menurut Weston dan Brigham (2005:175) adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset. Pengertian lain struktur aktiva yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Dari penelitian sebelumnya struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. (Dewiningrat dan Mustanda, 2018)

Pertumbuhan penjualan, Menurut Harahap (2013, hlm. 309) dalam Ivan Aldo Hosea, Tri Siswantini, dan Sri Murtatik (2020) “ rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan penjualan (sales growth) merupakan cerminan dari kinerja manajemen suatu perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan dari satu periode ke periode selanjutnya. Dari penelitian sebelumnya pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. (Wulandari & Artini, 2019).

Likuiditas menurut Sartono (2012: 116) dalam (Dewiningrat, dkk 2018) menyatakan bahwa: likuiditas mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan. (Prastika dan Candradewi, 2019).

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian tingkat pengembalian atas aset suatu perusahaan di masa mendatang, yang mengacu pada variabilitas keuntungan yang diharapkan sebelum bunga dan pajak (EBIT). (Umdiana dan Claudia, 2020) Rahman, A. (2019) Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa risiko Bisnis yang diproksikan dengan Degree Of Leverage (DOL) tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (Umdiana dan Claudia, 2020)

Uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi permasalahan apakah struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, likuiditas, dan resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal?, dari sebab itu judul dari penelitian ini yaitu “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Di lihat dari hasil data yang diolah di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka di lakukan penelitian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan resiko bisnis. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi?
2. Apakah pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi?
4. Apakah resiko bisnis memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan masalahnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi.

3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi
4. Untuk mengetahui pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk memperluas pengetahuan serta untuk mempraktikan dan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari.

2. Bagi pembaca

Untuk memperluas pengetahuan juga dapat dijadikan acuan apabila ingin meneruskan penelitian.

3. Bagi perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan serta penerapan prinsip kehati-hatian untuk memutuskan sumber pendanaan selain itu juga untuk mengontrol faktor-faktor yang pengaruh terhadap struktur modal.

1.5. Batasan Masalah

Agar menghindari dari meluasnya permasalahan maka penulis memberikan batasan pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu struktur akiva, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan resiko bisnis pada perusahaan farmasi periode 2013-2020.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menjelaskan isi dari masing – masing bab yang akan di jelaskan di dalam skripsi ini. Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini meliputi teori penelitian mengenai struktur modal, teori struktur modal dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini meliputi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis Dan Pembahasan

Pada bab ini meliputi profil organisasi/perusahaan, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini meliputi kesimpulan dan implikasi manajerial.